

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) pencetus teori keagenan menyatakan bahwa teori agensi menjelaskan hubungan yang terjadi antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (kurnia dan anis,2016). Dasar utama teori keagenan ini muncul karena adanya ketidak samaan kepentingan antara *principal* dan agen. Tujuan antara pemegang saham dengan pihak manajemen pada dasarnya sulit untuk menyatu karena adanya perbedaan kepentingan (Jensen dan Meckling1976) yang bisa menyebabkan adanya *asimetry information*.

Teori keagenan bermaksud memecahkan dua problem yang terjadi dalam hubungan keagenan. Yaitu, bila keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen bertentangan dan bila prinsipal merasa kesulitan menelusuri apa yang dilakukan oleh agen. Bila agen dan prinsipal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka agen tidak selalu bertindak sesuai keinginan

prinsipal serta akan bertindak merugikan prinsipal, antara lain berperilaku tidak etis dan cenderung melakukan kecurangan akuntansi (Wilopo, 2012). Perilaku agen yang tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal juga dapat terjadi karena *Ineffectif monitoring* dalam perusahaan.

Hendriksen (1992 dalam Septiani, 2005) menyatakan bahwa agen memiliki kontrak untuk menunjukkan kewajibannya kepada prinsipal, sedangkan prinsipal memiliki kontrak untuk memberikan bonus kepada agen. Para prinsipal menginginkan laba yang tinggi dari perusahaan agar investasi yang telah ditanamkan cepat kembali. Besarnya laba berhubungan dengan besarnya deviden yang akan dibagikan kepada investor. Semakin tinggi laba, maka harga saham akan semakin tinggi dan semakin besar pula deviden yang akan diterimanya. Adanya keleluasan pengelola manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan bisa mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolanya sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik. Perilaku ini juga bisa disebabkan oleh *Financial Stability* dan *External Pressure*. Karena paksaan dari perusahaan atau dari luar yang harus memaksakan agar target (*Financial Target*) harus di capai maka terjadilah manajemen laba.

2. Kecurangan laporan keuangan

Kecurangan pelaporan keuangan merupakan bentuk salah saji atau penghapusan nominal atau pengungkapan yang disengaja untuk menipu para pengguna laporan keuangan (Arens *et al*, 2012). *The ACFE (The Association of Certified Fraud Examiner, 2014)* mengatakan bahwa

kecurangan laporan keuangan adalah pengungkapan kondisi keuangan perusahaan yang sengaja dibuat salah yang dapat dilakukan dengan menghilangkan sejumlah nilai dalam laporan keuangan yang bertujuan agar para pengguna laporan keuangan terkelabui.

Dalam penelitian ini kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan *fraud score model* atau biasa disebut *F-Score*, dimana model tersebut dikembangkan oleh Dechow *et al.*,(2007). Terdapat dua komponen variabel dalam *fraud score model* , komponen pertama yaitu *accrual quality* yang diproksikan dengan RSST dan komponen kedua yaitu *financial performance* yang diproksikan dengan perubahan dalam akun piutang, perubahan dalam akun persediaan, perubahan dalam akun penjualan tunai dan perubahan pada pendapatan sebelum bunga dan pajak (Kurnia & Anis 2017). Berikut dijabarkan model perhitungan *F-Score*:

$$F - Score = Accrual Quality + Financial Performance$$

Keterangan :

<i>F- Score</i>	= Kecurangan Laporan Keuangan
<i>Accrual Quality</i>	= Kualitas Akrual
<i>Financial Performance</i>	= Kinerja Keuangan

Kualitas akrual dihitung menggunakan RSST *accrual*. (Richardson, Sloan, Solimandan Tuna, 2005) mendefinisikan semua perubahan non-kas dan non-ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrual dan membedakan karakteristik keandalan *working capital (WC)*,non-

current operating (NCO) dan *financial accrual* (FIN) serta komponen aset dan kewajiban dalam jenis akrual. Model perhitungannya sebagai berikut :

$$RSST \text{ Akrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Asset}}$$

Keterangan :

RSST Akrual	=	Kualitas Akrual
WC (<i>Working Capital</i>)	=	(<i>Current Assets</i> – <i>Cash</i> – <i>Short term investment</i>) – (<i>Current Liabilities</i> – <i>short term debt</i>)
NCO (<i>Non-current operating accrual</i>)	=	(<i>Total Assets</i> – <i>Current Assets</i> – <i>Investment and Advances</i>) – (<i>Total Liabilities</i> – <i>Current Liabilities</i> – <i>Long Term Debt</i>)
FIN (<i>Financial Accrual</i>)	=	(<i>Short term Investment</i> + <i>Long term Investment</i>) – (<i>Long term Debt</i> + <i>Short term Debt</i> + <i>Preferred Stok</i>)
ATS (<i>Average Total Assets</i>)	=	(<i>Beginning Total Assets</i> + <i>End Total Assets</i>) / 2

Menurut Skousen (2009) kinerja keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dianggap mampu memberikan ramalan atau prediksi atas terjadinya kecurangan laporan keuangan. Model perhitungan *financial performance* adalah sebagai berikut:

$$\text{Financial performance} = \text{change in receivable} + \text{change in investories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Keterangan:

<i>Financial performsnce</i>	=	Kinerja Keuangan
<i>Change in receivable</i>	=	kinerja keuangan $\Delta \text{ Receivable} / \text{Average Total Assets}$
<i>Change in Inventory</i>	=	$\Delta \text{ Inventory} / \text{Average Total Assets}$
<i>Change in cash sales</i>	=	($\Delta \text{ Sales} / \text{sales} (t)$) – ($\Delta \text{ Receivable} / \text{receivable} (t)$)
<i>Change in earnings</i>	=	($\text{Earnings} (t) / \text{Average Total Assets} (t)$) – ($\text{Earnings} (t-1) / \text{Average totalAssets} (t-1)$)

3. *Financial stability*

Financial stability adalah keadaan dimana kondisi keuangan yang sedang stabil dari perusahaan. Stabilitas kondisi keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi atau industri entitas tersebut. Menurut SAS No. 99 dalam Skousen et al. (2008), stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaannya mempengaruhi manajer untuk melakukan *fraud* dan manipulasi laporan keuangan. Beasley et al. dalam Skousen et al. (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan aset merupakan salah satu upaya untuk memanipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, rasio perubahan total aset dijadikan proksi pada variabel *financial stability*.

Widarti (2015) telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh *fraud triangle* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan yang memperoleh hasil *Financial stability pressure* berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafizah , Respaati & Chairina (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Martantya & Daljono (2013).

Kurnia & anis (2017) meneliti tentang Analisis *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud score model* memperoleh hasil berupa *financial stability* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Utomo (2018), Yesiariani & rahayu (2017) , Maghfiroh, Ardiyani & Syafnita (2015), Maghfiroh, Ardiyani, & Syafnita (2015) memperoleh hasil yang berbeda yaitu *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Financial stability diproksi dengan ACHANGE yang merupakan persentase perubahan aset selama dua tahun sebelum terjadinya *fraud*.

Menurut Skousen *et al.* (2008) ACHANGE dapat dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_t}$$

Keterangan :

ACHANGE = *Financial Stability*

Σ Aset τ = Total Aset Tahun Amatan

Σ Aset ($\tau-1$) = Total Aset Tahun Sebelumnya

4. *Financial Target*

Target-target keuangan berupa laba atas usaha yang ingin dicapai oleh perusahaan sering disebut pula dengan *financial target*. *Financial target* merupakan risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan (SAS No.99 dalam AICPA, 2002). Penelitian Carlson dan Bathala (1997) diteruskan oleh Widyastuti (2009) membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang besar (diukur dengan profitabilitas atau ROA) lebih mungkin melakukan manajemen laba dari pada perusahaan yang memiliki laba yang kecil

Widarti (2015) telah melakukan penelitian terhadap Pengaruh *fraud triangle* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan dengan hasil penelitian berupa *Financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan

laporan keuangan. Hal ini serupa dengan hasil penelitian milik Kurnia & anis (2017), Martantya & Daljono (2013).

Yesiariani & rahayu (2017) telah melakukan penelitian terhadap Deteksi *financial statement fraud* : pengujian dengan *fraud diamond* dengan hasil berupa Financial target tidak berpengaruh positif signifikan terhadap resiko terjadinya *financial statement fraud* dan hal ini sama dengan hasil penelitian milik Jessica Fahlina Permana (2018), Utomo (2018), Hafizah , Respaati & Chairina (2016).

Dalam praktiknya manajemen seringkali menetapkan target keuangan untuk tahun berjalan dan mendatang berpatokan pada ROA tahun sebelumnya. Tidak jarang manajemen menetapkan ROA yang terlalu tinggi agar mereka mendapatkan bonus yang tinggi pula, akan tetapi ketika tidak tercapai maka akan menimbulkan tekanan yang membuat manajemen menggunakan laporan keuangan sebagai alat dalam menutupi kegagalan target tersebut sehingga mereka melakukan *financial statement fraud* (Aprilia *et al* 2015). *Financial Targets* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{ProfitAfterTax}}{\sum \text{Aset}}$$

Keterangan :

ROA	= Financial Target
Σ Aset	= Total Aset
Profit after tax	= Laba setelah pajak

5. *External Pressure*

SAS No. 99 menyebutkan bahwa yang dimaksud tekanan eksternal (*external pressure*) adalah tekanan berlebihan yang terjadi pada manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Selain manajemen sebagai pihak internal pemakai informasi akuntansi, terdapat pihak luar atau eksternal yang juga pihak yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi, tetapi kelompok ini tidak mempunyai akses terhadap pengambilan keputusan untuk memengaruhi aktivitas operasi perusahaan. Saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal sebagai wujud adanya tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif (Skousen et al. 2008), maka terdapat risiko kecurangan laporan keuangan. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan Sihombing (2014), menyatakan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Penelitian milik Permana (2018) mengenai Pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 yang menyebutkan bahwa *External Pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian milik Widarti (2015), Maghfiroh, Ardiyani & Syafnita (2015).

Utomo (2018) melakukan penelitian mengenai Kecurangan dalam laporan keuangan dengan menguji teori *fraud triangel* dengan hasil *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini

serupa dengan penelitian milik Hafizah , Respaati & Chairina (2016), Kurnia & Anis (2017). Adanya *external pressure* membuat perusahaan membutuhkan utang. Oleh sebab itu, variabel *external pressure* di proksikan dengan *leverage* atau LEV (Kurnia & Anis 2017). Rumus untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut :

$$LEV = \frac{\sum \text{Hutang}}{\sum \text{Aset}}$$

Keterangan :

LEV = Eksternal Pressure
 \sum Hutang = Total Hutang
 \sum Aset = Total Aset

6. *Ineffective monitoring*

Terjadinya praktik kecurangan merupakan salah satu dampak dari pengawasan atau *monitoring* yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada manajer untuk berperilaku menyimpang (Andayani, 2010). Pengawasan yang tidak baik akan memberikan peluang untuk melakukan *financial statement fraud*. Peranan komite audit dalam menjamin kualitas pelaporan keuangan perusahaan telah menjadi sorotan sejak terjadi skandal akuntansi yang menjadi perhatian publik (Ratmono, Avrie dan Purwanto, 2014). Dengan adanya dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dalam penelitian Beasley (1997) akan meningkatkan efektivitas mengawasi manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan

Penelitian milik Widarti (2015) mengenai Pengaruh fraud triangle terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan dengan hasil *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Hal ini serupa dengan hasil penelitian milik Utomo (2018).

Kurnia & Anis (2017) melakukan penelitian mengenai Analisis *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud score model* dan hasilnya *Ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Yesiariani & Rahayu (2017) melakukan penelitian mengenai Deteksi *financial statement fraud*: pengujian dengan *fraud diamond* dengan hasil *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap resiko terjadinya *financial statement fraud*. Hal ini serupa dengan penelitian milik Maghfiroh, Ardiyani & Syafnita (2015).

★ Dalam penelitian ini, *ineffective monitoring* diprosikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT). Menurut Skousen *et al* (2008) BDOUT dapat dihitung dengan rumus:

$$BDOUT = \frac{\sum \text{Anggota K I}}{\sum \text{D K}}$$

Keterangan :

BDOUT : *Ineffective Monitoring*

\sum Anggota K I : Total Anggota Komisaris Independen

\sum D K : Total Dewan Komisaris

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Variabel yang dipakai		Hasil penelitian
		Variabel dependen	Variabel independen	
1.	Widarti (2015)	Deteksi kecurangan laporan keuangan	<i>Financial stability</i> , <i>Financial target</i> , <i>External Pressure</i> , <i>Ineffective monitoring</i>	- <i>Financial stability</i> berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan - <i>Financial target</i> berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan - <i>External Pressure</i> berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan - <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan
2.	Hafizah , Respaati & Chairina (2016)	Kecurangan laporan keuangan	<i>Financial stability</i> , <i>Financial target</i> , <i>External Pressure</i> ,	- <i>Financial stability</i> berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan - <i>Financial target</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
3.	Martantya & Daljono (2013)	Deteksi kecurangan laporan keuangan	Stabilitas keuangan, target keuangan	Terdapat pengaruh faktor risiko stabilitas keuangan dan faktor risiko target keuangan terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan

Lanjutan tabel 2.1

No	Nama peneliti	Variabel yang dipakai		Hasil penelitian
		Variabel dependen	Variabel independen	
4.	Yesiariani & Rahayu (2017)	Deteksi financial statement fraud	- <i>Financial stability</i> - <i>Financial target</i> - <i>Ineffective monitoring</i>	- <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap resiko terjadinya financial statement fraud - <i>Financial target</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap resiko terjadinya financial statement fraud - <i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap resiko terjadinya financial statement fraud
5.	Jessica Fahlina Permana (2018)	Kecurangan laporan Keuangan	- <i>Financial target</i> - <i>External Pressure</i>	- <i>Financial target</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - <i>External Pressure</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan
6.	Maghfiroh, Ardiyani & Syafnita (2015)	Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud	- <i>Financial stability</i> - <i>External pressure</i> - <i>Ineffective monitoring</i>	- <i>Financial stability</i> tidak memiliki pengaruh terhadap financial statement fraud. - <i>External pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud - <i>Ineffective monitoring</i> tidak terdapat pengaruh faktor risiko efektivitas pengawasan terhadap kemungkinan financial statement fraud.

Lanjutan tabel 2.1

No	Nama peneliti	Variabel yang dipakai		Hasil penelitian
		Variabel dependen	Variabel independen	
7.	Utomo (2018)	Kecurangan dalam laporan keuangan	- <i>Financial stability</i> - <i>Financial target</i> - <i>External Pressure</i> - <i>Ineffective monitoring</i>	- <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan - <i>Financial target</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan - <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - <i>Ineffective monitoring</i> pressure berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan
8.	Putri, Sulindawati & Atmadja (2017)	Pengaruh Financial Target & Ineffective monitoring terhadap fraud	- <i>Financial Target</i> - <i>Ineffective Monitoring</i>	- <i>Financial Target</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fraud</i> - <i>Ineffective Monitoring</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fraud</i>
9.	Selni (2017)	Financial Statement Fraud Dengan Perspektif Fraud Triangle	- <i>Financial stability</i> - <i>Financial target</i> - <i>External Pressure</i> - <i>Ineffective monitoring</i>	- <i>Financial stability</i> terdapat Pengaruh yang signifikan antara <i>financial stability</i> terhadap <i>fraud</i> - <i>Financial target</i> terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>financial targets</i> terhadap <i>fraud</i> - <i>External Pressure</i> Terdapat Pengaruh yang signifikan antara <i>external pressure</i> terhadap <i>fraud</i> - <i>Ineffective monitoring</i> terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>ineffective monitoring</i> terhadap <i>fraud</i>
10.	Pungky (2018)	Teori Fraud Pentagon Dalam mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>	- <i>Financial stability</i> - <i>Financial target</i> - <i>External Pressure</i> - <i>Ineffective monitoring</i>	- <i>Financial stability</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan - <i>Financial target</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan

Lanjutan tabel 2.1

No	Nama peneliti	Variabel yang dipakai		Hasil penelitian
		Variabel dependen	Variabel independen	
				Keuangan - <i>External Pressure</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan - <i>Ineffective monitoring</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
11.	Kurnia&Anis (2017)	Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Keuangan Laporan Keuangan	- <i>Financial stability</i> - <i>Financial target</i> - <i>External Pressure</i> - <i>Ineffective monitoring</i>	- <i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - <i>Financial target</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - <i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
12.	Sririzky (2018)	Deteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan	- <i>Financial stability</i> - <i>Financial target</i> - <i>External Pressure</i> - <i>Ineffective monitoring</i>	- <i>Financial stability</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan - <i>Financial target</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan - <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan - <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan
13.	Siddiq, Achyani &Zulfikar	Fraud pentagon dalam mendeteksi <i>Financial Statement</i> Fraud	- <i>Financial stability</i>	- <i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Statement</i> Fraud

Lanjutan tabel 2.1

No	Nama peneliti	Variabel yang dipakai		Hasil penelitian
		Variabel dependen	Variabel independen	
14.	Tessa & Harto (2016)	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>	<i>-Financial stability</i>	<i>-Financial stability</i> berpengaruh signifikan dalam mendeteksi terjadinya <i>Fraudulent Financial Reporting</i>
15.	Harahap, Majidah & Triyanto	Pengujian <i>Fraud Diamond</i> Dalam Kecurangan Laporan Keuangan	<i>-Financial target</i>	<i>-Financial target</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan
16.	Yesiariani & Rahayu (2016)	<i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>	<i>-Financial stability</i> <i>-Financial target</i> <i>-External Pressure</i> <i>-Ineffective monitoring</i>	<i>-Financial stability</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> <i>-Financial target</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> <i>-External Pressure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> <i>-Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>
17.	Indriani & Terzaghi (2017)	<i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	<i>-Financial stability</i> <i>-Financial target</i> <i>-External Pressure</i> <i>-Ineffective monitoring</i>	<i>-Financial stability</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan <i>-Financial target</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan <i>-External Pressure</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan <i>-Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan
18.	Fajri (2018)	Detecting Fraud Financial Statement	<i>-Financial stability</i> <i>-Financial</i>	<i>-Financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Lanjutan tabel 2.1

No	Nama peneliti	Variabel yang dipakai		Hasil penelitian
		Variabel dependen	Variabel independen	
			<i>Targets</i> <i>-External Pressure</i> <i>-Ineffective Monitoring</i>	<i>-Financial targets</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan <i>-External Pressure</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan Keuangan <i>-Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
19.	Martantnya & Daljono (2013)	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	-Target Keuangan -Stabilitas Keuangan -Tekanan Eksternal	-Target Keuangan berpengaruh positif terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan -Stabilitas Keuangan berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan -Tekanan Eksternal tidak berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan
20.	Sihombing & Raharjo(2014)	Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>	<i>-Financial stability</i> <i>-Financial targets</i> <i>-External Pressure</i> <i>-Ineffective monitoring</i>	<i>-Financial stability</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> <i>-Financial targets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> <i>-External Pressure</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> <i>-Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>
21.	Purba & Sutra (2017)	Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>	<i>-Financial stability</i> <i>-Financial targets</i> <i>-External Pressure</i> <i>-Ineffective</i>	<i>-Financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> <i>-Financial targets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>

Lanjutan tabel 2.1

No	Nama peneliti	Variabel yang dipakai		Hasil penelitian
		Variabel dependen	Variabel independen	
			<i>Monitoring</i>	- <i>External Pressure</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> - <i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>
22.	Utama, Ramantha & Badera	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>	- <i>Financial stability</i> - <i>Financial targets</i> - <i>External Pressure</i> - <i>Ineffective monitoring</i>	- <i>Financial stability</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> - <i>Financial targets</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> - <i>External Pressure</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> - <i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>
23.	Skousen, Smith & Wright (2008)	<i>Detecting And Predicting Financial Statement Fraud</i>	- <i>Financial stability</i> - <i>Financial targets</i> - <i>External Pressure</i> - <i>Ineffective monitoring</i>	- <i>Financial stability</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan - <i>Financial targets</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan - <i>External Pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan - <i>Ineffective monitoring</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

C. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Laporan keuangan hendaknya dapat menyajikan informasi yang andal dan reliable. Akan tetapi, karena ada satu dan lain hal terdapat kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan. Salah saji dalam laporan keuangan terdiri dari kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Fokus pada penelitian ini adalah salah saji dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh

adanya kecurangan (*fraud*). Secara umum terdapat tiga kondisi umum yang selalu ada pada saat terjadinya fraud. Ketiga kondisi tersebut yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang selanjutnya disebut fraud triangle. Faktor-faktor tersebut tidak dapat secara langsung diteliti sehingga diperlukan variabel proksi agar lebih mudah diteliti. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2009).

SAS No.99 menjelaskan ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* (Skousen et.al, 2009). Stabilitas keuangan perusahaan diukur berdasarkan jumlah pertambahan total aset dari tahun ke tahun. Banyaknya total aset yang dimiliki perusahaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor, kreditor, maupun para pemegang keputusan yang lain. Ketika total aset yang dimiliki perusahaan cukup banyak, perusahaan dianggap mampu memberikan return maksimal bagi para investor. Namun sebaliknya, apabila total aset mengalami penurunan atau bahkan negatif dapat membuat para investor, kreditor maupun para pemegang keputusan menjadi tidak tertarik, karena kondisi perusahaan dianggap tidak stabil, perusahaan dianggap tidak mampu beroperasi dengan baik, dan tidak menguntungkan. Rendahnya total aset yang dimiliki akan menimbulkan tekanan tersendiri bagi manajemen karena kinerja perusahaan terlihat menurun sehingga mungkin akan mengurangi aliran dana investasi di tahun berikutnya. Karena alasan itulah pihak manajemen melakukan

manipulasi pada laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas perusahaan yang kurang baik

Widarti (2015) telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh *fraud triangle* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan yang memperoleh hasil *financial stability* berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafizah , Respaati & Chairina (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Martantya k& Daljono (2013).

Target-target keuangan berupa laba atas usaha yang ingin dicapai oleh perusahaan sering disebut pula dengan *financial target*. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA (*Return On Assets*). Target keuangan memiliki hubungan dengan teori agensi yang menjelaskan adanya hubungan antara agen dan prinsipal. Agen dan prinsipal memiliki harapan untuk memenuhi kepentingan masing-masing. Kaitannya dalam hal ini terdapat pada keinginan manajemen untuk mendapatkan bonus atas hasil kinerja mereka terhadap pemenuhan keinginan prinsipal yaitu pemenuhan target finansial berupa laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mencapai target finansialnya dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Namun terkadang ada faktor-faktor tertentu yang tidak dapat dikendalikan perusahaan sehingga membuat target finansial tersebut tidak tercapai dan eksistensi perusahaan akan diragukan. Timbulnya tekanan atas pencapaian target finansial untuk mendapatkan bonus atas hasil kinerja dan menjaga eksistensi kinerja

perusahaan dapat memunculkan kemungkinan adanya pengaruh tekanan terhadap pemenuhan target finansial terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Widarti (2015) telah melakukan penelitian terhadap Pengaruh *fraud triangle* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan dengan hasil penelitian berupa *Financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini serupa dengan hasil penelitian milik Kurnia & anis (2017), Martantya & Daljono (2013).

External preasure adalah keadaan dimana perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar perusahaan. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen et al., 2009). Tekanan eksternal diprosikan dengan menggunakan rasio leverage yaitu perbandingan antara total liabilitas dan total aset. Apabila perusahaan memiliki leverage yang tinggi, berarti perusahaan tersebut dianggap memiliki hutang yang besar dan risiko kredit yang dimilikinya juga tinggi. Semakin tinggi risiko kredit, semakin besar tingkat kekhawatiran kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Oleh karena itu, hal ini menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian tersendiri bagi perusahaan dan memungkinkan menjadi salah satu penyebab dalam munculnya kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian milik Permana (2018) mengenai Pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 yang menyebutkan bahwa *External Pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian milik Widarti (2015), Maghfiroh, Ardiyani & Syafnita (2015).

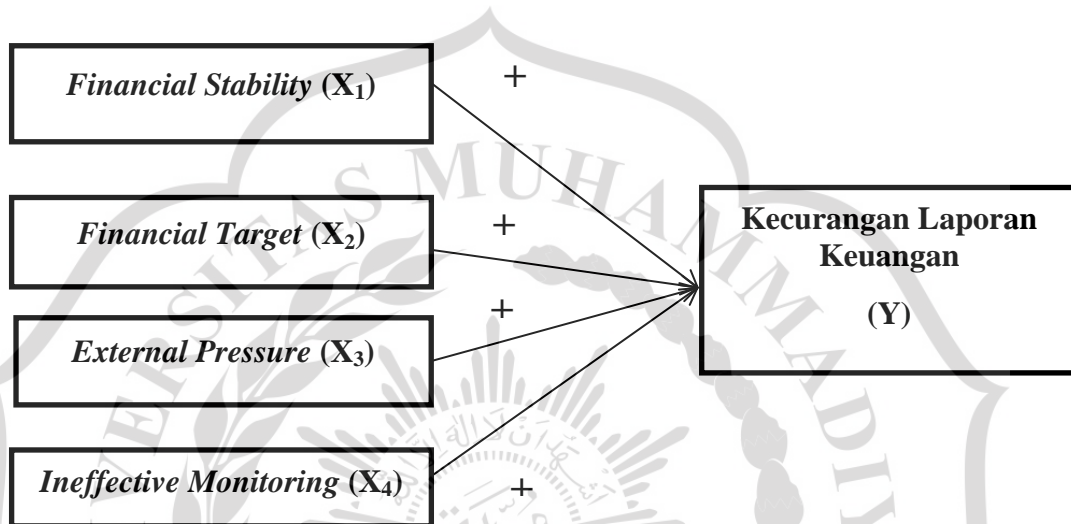
Ineffective monitoring merupakan kondisi dimana tidak adanya keefektifan sistem pengawasan internal yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99). Dengan kurangnya kontrol dari pihak internal perusahaan menjadi kesempatan tersendiri bagi beberapa pihak untuk memanipulasi data pada laporan keuangan.

Penelitian milik Widarti (2015) mengenai Pengaruh *fraud triangle* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan dengan hasil *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.. Hal ini serupa dengan hasil penelitian milik Utomo (2018).

Berdasarkan urutan teoritis dan tinjauan penelitian yang telah dijelaskan diatas maka variabel independen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel dependennya adalah *financial stability*, *financial target*, *eksternal pressure* dan *ineffective monitoring*

berdasarkan hubungan diantara variabel tersebut dapat digambarkan kedalam kerangka sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan penelitian terdahulu maka diperoleh suatu hipotesis :

1. *Financial Stability* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut SAS No.99 dalam Molida (2011) *financial stability* merupakan salah satu jenis kondisi yang menyebabkan tekanan bagi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. tekanan paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan. Dalam penelitian Widiarti, (2015) tentang Pengaruh *fraud triangle* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan, *Financial stability pressure* berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian itu sejalan penelitian milik Hafizah, Respaati & Chairina (2016) tentang Faktor – faktor yang

mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dengan analisis *fraud triangle* menyatakan bahwa *Financial stability pressure* berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

Ketika stabilitas keuangan (*financial stability*) atau profitabilitas terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Skousen et. al., 2009). Hal ini berarti setiap ada peningkatan dari jumlah aset maka kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* juga meningkat.

Apabila perusahaan mengalami penurunan aset dari tahun ke tahun dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya maka para investor, kreditur maupun para pemangku kepentingan lainnya menjadi tidak tertarik, karena kondisi perusahaan dianggap tidak stabil. Hal tersebut menjadi *pressure* tersendiri bagi pihak manajemen karena bisa menyebabkan berkurangnya aliran dana investasi dan sulit untuk melakukan peminjaman ditahun berikutnya. Akibat kondisi tersebut muncul masalah agensi dimana pihak manajemen berada di situasi tertekan karena memiliki kinerja buruk yang tidak sesuai dengan harapan para pemegang saham sehingga manajemen memanipulasi laporan keuangan untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan yang sedang dalam keadaan tidak stabil

H₁ : *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. *Financial Target* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Financial target merupakan risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan (SAS No.99 dalam AICPA, 2002).

Dalam penelitian Martantya & Daljono (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh faktor risiko target terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Yesiariani & Rahayu (2017) tentang deteksi *financial statement fraud*: pengujian dengan *fraud diamond* menyatakan bahwa *Financial target* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap resiko terjadinya *financial statement fraud*.

ROA tahun sebelumnya yang tinggi menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tinggi dan menjadikan target perolehan laba yang harus diperoleh pada tahun berikutnya oleh perusahaan juga tinggi (Norbarani, 2012). Kondisi demikian akan memberikan tuntutan kepada manajemen untuk mencapai target laba yang setidaknya sama dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya sehingga menjadikan manajemen terpacu untuk melakukan suatu tindak kecurangan laporan keuangan

H₂ : *Financia target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

3. *External Pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.

SAS No. 99 menyebutkan bahwa yang dimaksud (*external pressure*) adalah tekanan berlebihan yang terjadi pada manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga.

Dalam penelitian Permana (2018) tentang Pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 menyatakan bahwa *External Pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Maghfiroh, Ardiyani & Syafnita (2015) tentang Analisis Pengaruh *Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, dan Ineffective Monitoring* pada *Financial Statement Fraud* Dalam Perspektif *Fraud* menyatakan bahwa *External pressure* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Perusahaan disamping menggunakan modal sendiri juga terkadang menggunakan sumber pendanaan dari utang atau pinjaman ke pihak lain guna mendanai operasional perusahaan. Bagi beberapa perusahaan sumber pendanaan ini cenderung high risk namun juga karena disatu sisi high return akan menghasilkan bunga pinjaman yang akan mengurangi beban pajak perusahaan sehingga akan menaikkan laba bersih (Subramanyam dan Wild, 2008). Dorongan bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan akan semakin tinggi apabila

pendanaan perusahaan yang mayoritas didanai dari hutang sudah semakin besar dibandingkan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan.

H₃ : *External preassure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

4. *Ineffective Monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terjadinya praktik kecurangan merupakan salah satu dampak dari pengawasan atau *monitoring* yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada manajer untuk berperilaku menyimpang (Andayani, 2010).

Dalam penelitian Utomo (2018) tentang Kecurangan dalam laporan keuangan dengan teori *fraud triangel* menyatakan bahwa *Ineffective monitoring pressure* berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

Dalam penelitian Kurnia dan Anis (2017) tentang Analisis *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud score model* menyatakan bahwa *Ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian Widiarti (2015) tentang Pengaruh *fraud triangle* terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan menyatakan bahwa *Ineffective monitoring pressure* berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

Pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja, namun tidak

dimaksudkan untuk menegakkan good corporate governance (GCG) dalam mekanisme upaya pencegahan salah saji pelaporan keuangan (Siregar dan Bachtiar, 2005). Jadi dapat disimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen sebagai kontroler belum berjalan optimal. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas (pengendali/founders) masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat, bahkan turun (Gideon, 2005). Hal ini dikarenakan komisaris independen kemungkinan tidak terlalu menguasai standar operasional perusahaan, budaya perusahaan, dan lain sebagainya.

H₄ : *Inefektif monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan